

Bersama Warga Desa Kedungkamal: Kenali dan Cegah Gejala Demam Berdarah dengan Aksi Nyata Pelaksanaan PSN

Kholifatul Munadhiroh¹, Marutha Ayu Jati¹, Ivan Ananta Luckita¹, Hetfil Arun¹, Teguh Rohmadi², Ardhan Pradana², Fajar Ari Hastomo², Nadhira Yusnita Aryani³, Andriana Kurnia Putri³, Rossy Puspita Dewi³

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Purworejo

² Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Purworejo

³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email korespondensi: teguhrohmedi65@gmail.com

Corresponding author: tatazulfanita@yahoo.com

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Artikel dikirim: 4 Februari 2025 Artikel direvisi: 13 Februari 2025 Artikel diterbitkan: 19 Februari 2025</p> <p>Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue (DBD), Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Sosialisasi Kesehatan, KKN, Pencegahan Penyakit</p>	<p>Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian di Indonesia. Desa Kedungkamal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, termasuk daerah yang memiliki tingkat kasus DBD cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan penyakit ini khususnya para lansia. Oleh karena itu, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Purworejo Kelompok 2 melaksanakan program sosialisasi dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai upaya edukasi dan pencegahan DBD. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan (identifikasi masalah dan koordinasi dengan pemerintah desa), pelaksanaan (sosialisasi kepada masyarakat), serta realisasi (aksi PSN). Ditemukan bahwa lebih dari 30% rumah warga memiliki jentik nyamuk yang berpotensi menjadi sumber penularan. Dengan adanya program ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan metode 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang) dapat terus meningkat. Pemerintah desa dan kader kesehatan diharapkan dapat melaksanakan kegiatan ini secara berkelanjutan untuk mengurangi angka kejadian DBD.</p>

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh virus dengue, yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Gutu, M. A. et al., 2021). Di antara kedua spesies tersebut, *Aedes aegypti* memiliki peran yang lebih signifikan dalam penularan DBD, karena nyamuk ini lebih sering berinteraksi dengan manusia, baik di dalam maupun di luar rumah. Penyakit ini umumnya lebih rentan menyerang anak-anak di bawah usia 15 tahun, tetapi juga dapat mempengaruhi orang dewasa, menjadikannya sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius (Hatiya, N. A. et al., 2020). DBD tidak hanya menyebabkan rasa sakit yang parah, tetapi juga dapat berakibat fatal, dengan angka kematian yang cukup tinggi jika tidak ditangani dengan baik (Iriani & Siwiendrayanti, 2023). Selain itu, faktor lingkungan seperti kepadatan penduduk, sanitasi yang buruk, dan perubahan iklim turut berkontribusi terhadap peningkatan kasus DBD, sehingga memerlukan perhatian dan tindakan pencegahan yang lebih intensif dari semua pihak.

Gejala utama Demam Berdarah Dengue (DBD) ditandai dengan demam mendadak yang tinggi mencapai suhu hingga 39 derajat Celsius. Demam ini biasanya berlangsung terus-menerus selama 2-7 hari, sebelum akhirnya menurun dengan cepat. Selain demam, penderita DBD sering mengalami berbagai gejala lain, seperti nyeri kepala, menggigil, kelelahan, serta nyeri di belakang mata, otot, dan tulang. Gejala lain yang perlu diwaspadai adalah munculnya bintik merah pada kulit, mimisan, muntah darah, serta nyeri perut yang hebat. Pada fase kritis penyakit, suhu tubuh penderita dapat menurun dan tubuh terasa dingin, meskipun mereka mungkin merasa seolah-olah telah sembuh. Penting untuk diwaspadai pada fase ini, karena DBD dapat berkembang menjadi bentuk yang lebih parah, seperti Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) atau Dengue Shock Syndrome (DSS), yang ditandai dengan penurunan tekanan darah, perdarahan, dan kerusakan organ. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengenali tanda dan gejala DBD agar dapat segera mendapatkan penanganan medis yang tepat. (infokes, 2023)

Menurut WHO, diperkirakan terdapat sekitar 2,5 miliar atau 40% dari populasi penduduk dunia baik di



negara tropis maupun subtropis mempunyai risiko tinggi tertular virus Dengue (Ciptono, F. A. et al., 2021). Wilayah dengan risiko paling tinggi terjangkau kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terdapat pada wilayah Asia Tenggara. Dalam hal ini, Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara dengan jumlah kasus DBD tertinggi berasal dari Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, dan Nusa Tenggara Timur (Imro'ah, S. et al., 2022). Jumlah penderita penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Provinsi Jawa Tengah juga masih mengalami peningkatan dan luas daerah penyebarannya masih terus bertambah hingga saat ini. Dalam periode Januari 2025 hingga minggu ketiga, tercatat sebanyak 1.239 warga Jawa Tengah terinfeksi Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 13 di antaranya meninggal dunia. Kasus tertinggi terjadi di Purworejo dengan 250 kasus dan tiga kematian, diikuti oleh Grobogan dengan 124 kasus, Rembang dengan 86 kasus dan satu kematian, serta Klaten dengan 77 kasus (Titis Anis Fauziyah, & Ferril Dennys, 2025). Desa Kedungkamal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, merupakan salah satu desa yang memiliki kasus DBD cukup tinggi di Kabupaten purworejo. Perubahan iklim yang mendukung perkembangbiakan nyamuk serta lingkungan yang cukup beresiko karena adanya limbah dari perusahaan minyak kelapa diduga menjadi salah satu penyebabnya. Selain itu Minimnya pemahaman masyarakat mengenai pencegahan perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* juga menjadi faktor utama meningkatnya kasus ini.

Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) sangat penting untuk dilakukan dalam rangka mengurangi angka kejadian penyakit ini. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah strategis. Pertama, melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan tindakan pencegahan, seperti menguras tempat penampungan air, menutup wadah air, dan mengubur barang-barang yang dapat menampung air hujan, juga sangat diperlukan. Menggunakan metode 3M Plus, yang mencakup menguras, menutup, dan mengubur, serta langkah tambahan seperti memanfaatkan larvasida dan melakukan fogging jika diperlukan, merupakan pendekatan yang efektif. Selain itu kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara rutin juga perlu dilaksanakan untuk mengurangi tempat berkembang biak nyamuk. Kegiatan - kegiatan pencegahan tentu memerlukan partisipasi masyarakat secara umum. Mengingat masalah tersebut, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Purworejo Kelompok 2 di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Ir. Hj. Zulfanita, M.P., MPM. menyelenggarakan

kegiatan sosialisasi tentang gejala dan pencegahan demam berdarah yang melibatkan peserta posyandu lansia. Program ini merupakan upaya edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memberdayakan masyarakat dalam mencegah dan mengurangi kasus demam berdarah melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam program ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama lansia, mengenai gejala dan pencegahan demam berdarah?
2. Sejauh mana efektivitas pelaksanaan PSN dalam mengurangi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* di Desa Kedungkamal?

Tujuan dari program ini adalah:

1. Memberikan edukasi tentang gejala, pencegahan, dan penanganan dini demam berdarah kepada masyarakat Desa Kedungkamal.
2. Melibatkan masyarakat dalam aksi nyata Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebagai upaya preventif dalam menekan angka kasus demam berdarah.
3. Menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi risiko penyakit berbasis vektor nyamuk.

Pelaksanaan program ini melibatkan peran penting dari berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berdampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari demam berdarah.

METODE/ PROSEDUR PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah pencegahan demam berdarah melalui kegiatan sosialisasi dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) (Jannah et al., n.d.). Kegiatan ini diselenggarakan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan sosial masyarakat setempat yang memiliki tingkat kejadian demam berdarah yang cukup tinggi serta minimnya pemahaman masyarakat, khususnya lansia, tentang cara pencegahan penyakit ini (Juniastuti, J. et al., 2020).

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan Kegiatan ini berpusat di aula Balai Desa Kedungkamal dan melibatkan peserta posyandu lansia sebagai sasaran utama. Pemilihan lokasi didasarkan

pada tingkat kasus demam berdarah yang meningkat di Kecamatan Grabag (Titis Anis Fauziah, & Ferril Dennys, 2025). Selain itu, kegiatan PSN juga dilakukan secara langsung di lingkungan rumah warga di setiap RT di Desa Kedungkamal yang dilakukan secara bertahap dan rutin.

2. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap utama:

a. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan perangkat desa dan kader posyandu lansia terkait waktu dan tempat penyuluhan PSN yang efektif.
- Persiapan materi sosialisasi yang mencakup gejala, pencegahan, dan penanganan awal demam berdarah oleh pemateri yang diundang.
- Pembagian tugas kepada mahasiswa dalam pelaksanaan sosialisasi dan kegiatan PSN.

b. Tahap Pelaksanaan

- **Sosialisasi:** Dilaksanakan pada 16 Januari 2025 di aula Balai Desa Kedungkamal dengan menghadirkan Ibu Suji Rahayu, Amd. Keb., sebagai pemateri. Sosialisasi mencakup pemaparan tentang penyebab, gejala, serta cara pencegahan demam berdarah melalui metode 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi sarang nyamuk).



Gambar 1. Pemaparan materi

- **Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN):** Dilaksanakan secara bertahap oleh kader PKK dan mahasiswa KKN di setiap RT. Tim yang terbentuk melakukan pemeriksaan rumah-rumah warga untuk menemukan dan membersihkan tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*. Dari hasil kegiatan ini, ditemukan bahwa lebih dari 30% rumah di setiap RT memiliki jentik-jentik nyamuk.

Gambar 2. Kegiatan PSN

c. Tahap Evaluasi

- Evaluasi dilakukan dengan



mengumpulkan tanggapan dari peserta sosialisasi melalui diskusi dan tanya jawab pada sesi kuis mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

- Pemantauan dilakukan oleh kader PKK dan mahasiswa KKN dengan mengevaluasi kembali tingkat kebersihan dan keberadaan jentik nyamuk di lingkungan rumah warga saat kegiatan PSN.
3. Dokumentasi dan Hasil Kegiatan Untuk mendukung efektivitas penyampaian informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat, kegiatan ini juga didokumentasikan dalam bentuk foto dan laporan tertulis. Dokumentasi meliputi:
- a. Foto suasana sosialisasi di aula Balai Desa Kedungkamal.
 - b. Foto kegiatan pemeriksaan tempat penampungan air oleh mahasiswa KKN dan kader PKK.
 - c. Laporan hasil temuan jentik nyamuk di setiap RT.

Dengan adanya rangkaian kegiatan sosialisasi dan PSN ini, diharapkan kesadaran masyarakat Desa Kedungkamal meningkat terhadap pentingnya pencegahan demam berdarah. Melalui edukasi dan aksi nyata, diharapkan jumlah kasus demam berdarah dapat ditekan dan lingkungan menjadi lebih sehat serta bebas dari nyamuk penyebab penyakit tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Desa Kedungkamal telah menghasilkan beberapa temuan terkait dengan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan demam berdarah.

Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya lansia, mengenai gejala, pencegahan, dan penanganan demam berdarah.

Hasil Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi yang diadakan pada tanggal 16 Januari 2025 di aula balai desa Kedungkamal berhasil menarik partisipasi sebanyak 50 peserta dari kalangan lansia yang tergabung dalam posyandu. Berdasarkan diskusi tanya jawab pada sesi kuis dalam kegiatan sosialisasi terjadi peningkatan mengenai penyakit demam berdarah. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh Ibu Suji Rahayu, Amd. Keb. sebagai pemateri, dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Selain sosialisasi, kegiatan PSN yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan kader PKK secara bertahap di setiap RT berhasil mengidentifikasi bahwa lebih dari 30% rumah warga masih ditemukan jentik-jentik nyamuk di tempat penampungan air. Dari kegiatan ini, warga diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan metode 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang) untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman masyarakat setelah kegiatan menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi ini (Ufthoni, G. et al., 2022). Penyampaian materi yang interaktif dengan metode diskusi dan tanya jawab, serta simulasi langsung mengenai cara mengenali jentik nyamuk, terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan demam berdarah.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah masih adanya keterbatasan kesadaran masyarakat dalam menerapkan PSN secara rutin. Beberapa warga menganggap bahwa pencegahan demam berdarah hanya perlu dilakukan saat musim hujan, padahal nyamuk *Aedes aegypti* dapat berkembang biak sepanjang tahun jika terdapat genangan air yang cukup.

Dari hasil yang diperoleh, program sosialisasi dan PSN ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan demam berdarah. Namun, diperlukan tindak lanjut berupa edukasi berkelanjutan dan monitoring lingkungan agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan. Dengan demikian, diharapkan kasus demam berdarah di Desa Kedungkamal dapat diminimalisir secara signifikan.

Simpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo di Desa Kedungkamal berhasil memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan demam berdarah melalui sosialisasi dan aksi nyata Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Sosialisasi yang dilakukan kepada peserta posyandu lansia memberikan peningkatan pengetahuan tentang gejala, cara pencegahan, serta penanganan awal demam berdarah. Selain itu, kegiatan PSN yang melibatkan kader PKK dan mahasiswa menunjukkan hasil signifikan, dengan ditemukannya lebih dari 30% keberadaan jentik nyamuk di setiap RT, yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan imbauan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Program ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang) sebagai langkah preventif utama dalam mencegah penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*. Keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat menjadi metode efektif dalam menanggulangi masalah kesehatan lingkungan.

Sebagai rekomendasi, diharapkan pemerintah desa dan kader kesehatan setempat dapat melanjutkan kegiatan PSN secara rutin dan melibatkan lebih banyak warga untuk memastikan lingkungan tetap bersih dan bebas dari sarang nyamuk. Selain itu, pemerintah daerah dapat mendukung program ini dengan menyediakan alat-alat fogging atau fasilitas tambahan untuk meningkatkan efektivitas pencegahan demam berdarah.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan pembentukan kelompok sadar demam berdarah di tingkat RT yang bertugas untuk memantau dan mengedukasi masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, pengadaan pelatihan rutin bagi kader kesehatan dan warga dapat dilakukan agar informasi yang diberikan tetap diperbarui sesuai dengan perkembangan kasus demam berdarah di wilayah tersebut. Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan Desa Kedungkamal dapat menjadi contoh dalam upaya pencegahan demam berdarah yang efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt. atas terselenggaranya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kedungkamal dengan lancar dan sukses. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Purworejo atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan program ini. Dukungan dari universitas sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan, baik dalam bentuk arahan

akademik maupun fasilitas yang disediakan. Penghargaan khusus juga diberikan kepada Ibu Ir. Hj. Zulfanita, M.P., MPM. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi membimbing serta memberikan arahan selama pelaksanaan KKN ini. Bimbingan beliau sangat membantu dalam merancang dan melaksanakan kegiatan dengan efektif.

Rasa terima kasih juga di sampaikan kepada Ibu Suji Rahayu, Amd. Keb. yang telah bersedia menjadi pemateri dalam kegiatan sosialisasi penyakit demam berdarah. Ilmu dan wawasan yang diberikan sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan terhadap penyakit ini. Diharapkan kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Kedungkamal serta menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan demam berdarah. Apresiasi yang tinggi atas kerja sama dan dedikasi dari rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah berkontribusi dalam menyukseskan program ini. Terima kasih atas kerja sama dan partisipasi semua pihak, terutama kepada LPPM UMPWR, Pemerintah Desa Kedung Kamal, semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menjalankan tugas serta pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciptono, F. A., Martini, Yuliawati, S., Saraswati, & L. D. (2021). *Gambaran Demam Berdarah Dengue Kota Semarang Tahun 2014-2019*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(1), 1–5.
- Gutu, M. A., Bekele, A., Seid, Y., Mohammed, Y., Gemechu, F., Woyessa, A. B., Tayachew, A., Dugasa, Y., Gizachew, L., Idosa, M., Tokarz, R. E., & Sugerman, D. (2021). Another Dengue Fever Outbreak In Eastern Ethiopia An Emerging Public Health Threat. *Plos Neglected Tropical Diseases*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008992>
- Hatiya, N. A., Hayati, N. R., & Abdullah. (2020). Hubungan Kualitas Fisik dan Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar. 1–8.
- Imro'ah, S., Fitria, D., & Hasanatuludhhiyah, N. (2022). Membangun Kesadaran Cegah DBD dengan Sosialisasi, Pelatihan Jumantik, dan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Candireji, Blitar. *Layanan Masyarakat*, 6(1), 119–128.
- infokes. (2023, November 2). Demam Berdarah Dengue (DBD). <https://dinkes.kalbarprov.go.id/artikel/demam-berdarah-dengue-dbd/>
- Iriani, A. I., & Siwiendrayanti, A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepadatan Jentik Aedes Aegypti.
- Jannah, L. N., Ashadi, H., Rahma, S. B., & Sumarni, L. (n.d.). SOSIALISASI UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DI ERA PANDEMI KEPADA WARGA RW 005 KELURAHAN KERANGGAN, KECAMATAN SETU, KOTA TANGERANG SELATAN, BANTEN.
- Juniastuti, J., Rosyanti, M. R., Wahyunitisari, A., Ardianto, R. J., Setiabudi, S., Puserawati, & P. S Wulandari. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Dengue Pada Ibu Serta Deteksi Dini Infeksi Dengue Pada Pasien Dengan Suspek Infeksi Dengue Di Tulungagung, Jawa Timur. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4, 230–236.
- Titis Anis Fauziah, & Ferril Dennys. (2025, January 30). Kasus DBD Meningkat di Jawa Tengah, Apa Penyebabnya? *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2025/01/30/153911978/kasus-dbd-meningkat-di-jawa-tengah-apa-penyebabnya>
- Uffthoni, G., Widjanarko, B., Kartini, A., Joko, T., Hakam, M. A., & Putro, H. E. (2022). EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5, 121–129.